

KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN KEBUMEN

Lintang Asthi Pradani^{*)}, Ana Irhandayaningsih

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kontribusi perpustakaan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan mengambil 8 informan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki peran dalam ekonomi kreatif yaitu dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan *internet marketing*, akademi kriya. Selain itu juga memfasilitasi perilaku ekonomi kreatif dengan menyertakan dalam pameran perpustakaan maupun kegiatan lainnya, serta menyiapkan layanan wifi yang bisa diakses selama 24 jam. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen dapat membantu memberdayakan masyarakat di Kebumen yang tadinya belum mengerti bagaimana cara membuat kerajinan menjadi produk yang bisa dijual, serta belum mengerti bagaimana cara memasarkan produk, menjadi mengerti cara memasarkan produk ke jangkauan pemasaran yang lebih luas.

Kata kunci: kontribusi perpustakaan; ekonomi kreatif; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen

Abstract

[Title: Library Contribution in the Creative Economy Empowerment Society in the Office of Archives and Libraries Kebumen District] This study aims to determine the description of the contribution of libraries in the empowerment of the creative economy of society in the Office of Archives and Libraries of Kebumen Regency. This research uses qualitative research method with case study approach. Selection of informants in this study using snowball sampling technique by taking 8 informants. Methods of data collection in this study are interviews, observation, and document. The result of the research who the Office of Filing and Library Kebumen District had a role in the creative economy that is by providing training such as internet marketing training, craft academy. It also facilitated creative economic behavior by including in library exhibitions and other activities, as well as preparing wifi service that can be accessed for 24 hours. Kebumen archives and libraries could help empower people in Kebumen who had not understood how to make crafts into products that could be sold, and do not understand how to market the product, to understand how to market the product to a wider range of marketing.

Keywords: library contribution; creative economy; Kebumen District Archives and Library Service

^{*)}Penulis Korespondensi.
E-mail: lintang371@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1993: 3). Dijelaskan juga pada Bab I mengenai Ketentuan Umum Pasal 1 UU no. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Ada berbagai jenis perpustakaan, salah satunya yaitu perpustakaan umum. Perpustakaan umum memainkan peranan yang unik di dalam masyarakat. Sebagai suatu institusi netral, perpustakaan menyediakan sekaligus informasi dan perbedaan pandangan di suatu tempat dimana warga masyarakat dapat mengetahuinya tanpa paksaan tentang berbagai isu mutakhir yang menjadi perhatian mereka. Peran yang sangat berharga dan penyediaan berbagai gagasan segar ini barangkali adalah merupakan suatu pelayanan terhebat kepada warga masyarakat yang diberikan oleh perpustakaan, yang tidak dapat dipenuhi oleh institusi jenis lainnya. Melalui perpustakaan, warga masyarakat dapat memberdayakan diri mereka sendiri dengan memperoleh berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesi dan bidang tugas masing-masing.

Perpustakaan umum seharusnya dapat mengambil peranan yang lebih besar untuk lebih memberdayakan warga masyarakat dengan menyediakan berbagai informasi yang mereka perlukan untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas mereka baik secara perorangan maupun kelompok. Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi telah membawa dampak yang begitu besar pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali perpustakaan. Di era globalisasi ini, perpustakaan harus menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan

para pemakainya. Banyak perpustakaan memiliki kegiatan yang kurang kreatif dan inovatif, hanya seputar pemanfaatan buku atau koleksi yang ada di perpustakaan. Perpustakaan juga kurang mempraktekkan ide kreatif sesuai kebutuhan masyarakat sekitar dan tidak melibatkan masyarakat ke dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang ada sebaiknya juga mengikuti tren, agar masyarakat tertarik untuk mengikutinya.

Perpustakaan dapat mensejahterakan masyarakat dengan informasi yang ada di perpustakaan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan juga melibatkan masyarakat secara langsung. Perpustakaan juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dengan berbagai macam latar belakang. Para pelaku usaha juga dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dan bidang mereka masing-masing untuk mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi mereka. Selain itu, masyarakat juga bisa memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan dengan mengikuti kegiatan tersebut.

Semakin maju suatu perekonomian, akan menjadi semakin tinggi sarana untuk perpustakaan dan kegiatan informasi serta untuk perkembangannya. Jika ekonomi miskin, perpustakaan dan kegiatan informasi akan jatuh. Efisiensi kerja perpustakaan pasti akan tergantung pada sarana keuangan yang digunakan untuk tujuan ini. Perpustakaan menghormati untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna di lapangan ekonomi. Jika perpustakaan benar-benar membagi kepercayaan ekonomi, bahkan di saat-saat yang paling sulit, itu adalah yang komprehensif itu, mereka harus melakukan sebanyak yang mereka bisa untuk memenuhi kebutuhan dan tetap memenuhi keinginan profesional pengguna yang masuk untuk ekonomi atau yang membutuhkan bahan dan informasi ekonomi.

Peran perpustakaan diharapkan dapat lebih bisa memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Hal tersebut bisa berupa kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta mengikutsertakan masyarakat seperti pelaku usaha/industri kreatif masyarakat sekitar. Kegiatan kreatif tersebut bisa saja menerapkan seni kriya. Seni kriya

dengan perubahan zaman, dan juga seiring dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu, eksploras, dan berbudaya (Suwarno, 2010: 44-45).

Menurut Sutarno (2006: 68-69), peran perpustakaan umum antara lain :

- a) Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
 - b) Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
 - c) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
 - d) Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
 - e) Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
 - f) Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (users education), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
 - g) Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.
- Perpustakaan juga memiliki peran pada bidang ekonomi. seperti yang dijelaskan oleh Malik (2013 : 5) bahwa perpustakaan umum memainkan peran penting dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat karena menyediakan informasi tentang barang dan jasa. Ini juga mendistribusikan buku dan film di dalam negara. Perpustakaan umum pada tingkat ini memberikan kontribusinya

terhadap perkembangan ekonomi masyarakat modem. Perpustakaan umum juga dapat mengembangkan kemampuan ekonomi lokal dengan menyediakan informasi yang diperlukan mengenai proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan, kegiatan pemasyarakatan, fasilitas pinjaman, skema bantuan negara, skema. Oleh karena itu perpustakaan umum memiliki peran dalam pengembangan ekonomi suatu bangsa.

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreatifitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Berikut telah dikemukakan oleh UNCTAD dalam Creative Economy Report (2008: 3).

Dalam konteks ekonomi, kreatifitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi.

Ada beberapa aspek ekonomi yang dapat diamati dari kreativitas, yaitu kontribusi terhadap kewirausahaan, pendorong inovasi, peningkatan produktivitas, dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Kelompok Kerja Desain Power Kementrian Perdagangan RI, dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014 (2009: 4) dikemukakan "Ekonomi Kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan (*stock of knowledge*) dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi".

Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*) (UNCTAD dan UNDP, *Summary Creative Economics* 2008: 11-12; *Creative Economy Report*, 2008: 4). Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*). Kekuatan industri kreatif terletak pada riset dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial. Dengan stock knowledge yang dimiliki para intelektual

melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan, inspirasi-inspirasi, dan khayalan-khayalan (*dreams*) yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan intelektual seperti desain, merek dagang, paten, hak cipta, dan royalti (Suryana, 2013: 35-36).

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*). Seperti dikemukakan oleh UNCTAD (2008: 15), dalam *Creative Economy Report*, bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep berbasis asset kreativitas yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi (*the creative economy is an evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development*).

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *Summary Creative Economics Report*, (2008: 11-12); dan *Creative Economy Report*, (2008: 4), secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek social yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
3. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
4. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin,

respons kebijakan, dan tindakan antarkementrian.

5. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*).

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan social lainnya. Oleh sebab itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus (UNDP dan UNCTAD, 2008). Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja/mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal (Suryana, 2013: 36-37).

Istilah internet pada era globalisasi sekarang ini sudah tidak asing lagi, bahkan sudah sering digunakan pada dunia bisnis. Jumlah pengguna internet akan selalu bertambah setiap harinya. Bahkan satu user bisa menggunakan dua atau lebih jaringan (koneksi) internet sebagai kebutuhan bisnisnya setiap hari.

Ketika internet mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Bisnis berbasis internet mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Internet marketing adalah sebuah metode untuk mengembangkan bisnis online di jejaring internet, dan melengkapi bisnis tradisional yang telah ada terlebih dahulu (Jony Wong, 2010: 45-46).

Melalui pemasaran internet, perusahaan dapat memajang beraneka macam produknya pada situs-situs yang sifatnya virtual dan dalam bentuk halaman-halaman elektronik dengan desain yang cantik dan memikat bahkan dapat dilengkapi animasi atau audio yang dapat membangkitkan selera konsumen.

Seni kriya adalah seni yang dikerjakan dengan sentuhan tangan serta memiliki tingkat ketelitian dan kerajinan yang tinggi. Karya seni kriya disebut juga benda kerajinan dan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu diantaranya benda yang dibuat berdasarkan keindahan, dan benda pakai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Indonesia memiliki berbagai macam karsa seni kriya. Hampir di setiap daerah memilikinya, meski demikian teknik pembuatannya memiliki teknik sendiri dan bermacam-macam.

Kriya bermula dari kegiatan yang berasal dari dorongan naluri manusia untuk memiliki alat dan barang. Kegiatan berkriya secara alamiah melalui sentuhan tangan langsung dan dikerjakan secara turun menurun. Pembuatan karya seni kriya memiliki ragam hias yang berbeda sesuai dengan kondisi alam setempat dan memiliki keunikan tersendiri (Yoyok dan Siswandi, 2008: 24).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (1999: 3), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen yang memfasilitasi kegiatan internet marketing dan akademi kriya. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah hal yang akan diteliti, yaitu kontribusi perpustakaan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer berkaitan dengan kontribusi perpustakaan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan internet marketing dan akademi kriya yang diperoleh dari wawancara dengan informan, yaitu pelaku kegiatan internet marketing dan akademi kriya serta observasi yang peneliti lakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder yaitu data yang relevan seperti buku, jurnal mengenai kontribusi perpustakaan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif. Data sekunder juga diperoleh dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, seperti profil perpustakaan, sejarah perpustakaan, layanan perpustakaan, serta kegiatan perpustakaan. Menurut Pohan dalam Prastowo (2011: 204) data kualitatif adalah semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif. Sumber data dari penelitian ini yaitu :

1. Sumber data lisan, yaitu dapat diperoleh dari informasi hasil wawancara peneliti dengan informan.
2. Sumber data tertulis, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan wawancara (interview), observasi (pengamatan), dokumentasi. Menurut Moleong dalam Prastowo (2011: 238), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi data untuk menguji validitas data, triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen.

3.1 Kegiatan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen

Setiap lembaga pasti memiliki tujuan. Seperti halnya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen yang memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan

adanya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen adalah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Kebumen, serta menumbuhkan ketrampilan, kreatifitas.

Dilihat dari tujuan di atas, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen mengadakan berbagai macam pelatihan, seperti pelatihan *internet marketing*, dan akademi kriya. Berikut adalah contoh dan penjelasan dari kegiatan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, yaitu pelatihan *internet marketing*, dan akademi kriya:

1. Pelatihan *Internet Marketing*

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki berbagai macam kegiatan, salah satunya yaitu pelatihan *internet marketing*. Pelatihan *internet marketing* memiliki latar belakang, yaitu kegiatan *internet marketing* sangat diperlukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kebumen, selain itu pada era globalisasi ini masyarakat membutuhkan pemasaran yang dapat dijangkau lebih luas, salah satunya yaitu melalui internet.

Untuk menjalankan kegiatan tersebut, perlu adanya peserta yang ikut ke dalam pelatihan *internet marketing*. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki sasaran utama dalam pelatihan *internet marketing* yaitu UMKM yang sudah mempunyai produk banyak dan mempunyai produk yang siap dipasarkan secara luas, serta masyarakat umum.

Pelaksanaan pelatihan *internet marketing* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, yaitu dilaksanakan di ruang komputer setiap 2bulan sekali (sesuai kebutuhan).

Pelatihan *internet marketing* sudah ada sejak tahun 2014 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen. Tentunya dari tahun 2014 sampai dengan sekarang yaitu tahun 2017 mengalami perkembangan, seperti halnya bahwa perkembangan kegiatan kegiatan *internet marketing* dari awal berdiri hingga sekarang cukup signifikan mengingat kegiatan *internet marketing* sudah dilaksanakan sejak tahun 2014, sehingga sudah banyak manfaat yang dirasakan oleh peserta kegiatan *internet marketing*. Yang tadinya tadinya berjualan offline sekarang bisa online, melalui *facebook*, *instagram*.

Dengan adanya *internet marketing* bisa berlatih untuk memasarkan produk.

Pelatihan *internet marketing* sangat diperlukan. Dalam pelatihan *internet marketing* terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan, yaitu pelatihan *market place* dan web, *FB ads* (iklan halaman), pembuatan logo, penjualan online melalui media sosial, buka lapak, dan pembuatan kemasan.

2. Akademi Kriya

Selain pelatihan *internet marketing*, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki kegiatan akademi kriya. Akademi kriya merupakan nama dari kegiatan yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen yang berisi tentang pelatihan pembuatan kerajinan Jenitri , bros bakar, kain flannel, kreasi kain perca, serta kerajinan tangan lainnya sehingga masing-masing peserta dapat membuat suatu produk yang nantinya akan serius dijalani dan dipasarkan. Akademi kriya mempunyai 6 tema kegiatan yaitu :

-Akademi Kriya *Handycraft* / Kreatif

-Akademi Kriya Berkebun / Beternak

-Akademi Kriya Kuliner

-Akademi Kriya Kesehatan

-Akademi Kriya *Lifestyle*

-Akademi Kriya Edutainment

Akademi kriya yang saya ambil dalam penelitian ini yaitu pada akademi kriya *handycraft/kreatif*. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki latar belakang mengadakan akademi kriya, yaitu perpustakaan perlu membuat strategi dan program baru yang menasar berbagai komunitas untuk menambah jumlah kunjungan, pelaku UKM dan calon pelaku UKM tidak mempunyai informasi dan wadah untuk dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing, masih sulitnya prosedur dan tingginya biaya untuk mendapatkan pelatihan marketing, serta anggota yang memiliki keahlian khusus dan ingin berbagi dengan masyarakat.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki sasaran utama dalam kegiatan akademi kriya yaitu pelaku UKM dan masyarakat umum yang tertarik untuk berwirausaha tetapi belum memiliki keahlian.

Pelaksanaan kegiatan akademi kriya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen dilaksanakan minimal

sebulan sekali. Kegiatan dilaksanakan di ruang aula/theater (untuk pelatihan dan seminar) dan ruang diskusi (untuk gathering/diskusi pelaku usaha). Narasumber pelatihan diambil dari para pelaku yang sudah mapan (dari komunitas UKM) dan ada juga dari akademisi maupun pihak luar yang berkompeten di bidang wirausaha. mencari Jika untuk mencari masyarakat yang ingin mendaftar yaitu dengan melalui facebook dan izin tempat ke perpustakaan untuk kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan akademi kriya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki perkembangan yang lumayan bagus dan berjalan lancar, karena jadwal berkelanjutan, maka banyak masyarakat yang tahu mengenai kegiatan akademi kriya dan pendaftar juga lumayan. Selain itu juga pelaku UKM yang tadinya tidak punya komunitas akhirnya mempunyai komunitas dimana mereka dapat berbagi ilmu dan diskusi untuk meningkatkan usaha masing-masing. Perpustakaan juga terus mensupport dengan menggandeng pelaku usaha untuk turut berpromosi saat ada pameran di perpustakaan.

Akademi kriya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki berbagai macam kegiatan di dalamnya, yaitu, masak, kue kering, kerajinan, embroi, pelatihan wire (bros kawat), pelatihan embroidery, akrilik, bunga bakar.

Jika para pelaku kegiatan akademi kriya serius di bidang usaha yang mereka jalankan, dan sudah dapat menghasilkan produk, mereka dapat ikut bergabung dalam pelatihan internet marketing untuk pemasarannya.

3.2 Kontribusi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan *Internet Marketing* dan Akademi Kriya

Peran suatu perpustakaan pada suatu daerah sangatlah penting. Melalui perpustakaan semua masyarakat dapat menemukan informasi yang diinginkan, bahkan pada sebuah perpustakaan masyarakat dapat memperoleh ilmu dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Perpustakaan dapat mengadakan pelatihan-pelatihan untuk membantu meningkatkan

kompetensinya masing-masing. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen yang mengadakan pelatihan *internet marketing*.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki peran didalamnya, yaitu sesuai dengan program Perpuseru dan *LOVELibrary* Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen menasar 3 sasaran yaitu perempuan, pemuda, dan pelaku UKM dalam 3 bidang utama yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Dengan melaksanakan kegiatan pelatihan, workshop, seminar, dan fasilitas bagi komunitas dan masyarakat. Serta tetap melaksanakan fungsi utamanya sebagai tempat membaca dan sumber informasi bagi masyarakat.

Selain memiliki peran di atas, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki peran dalam ekonomi kreatif di masyarakat. Peran tersebut adalah memberikan pelatihan seperti pelatihan *internet marketing*, mentoring, dan membukakan akses ke instansi lain, memfasilitasi perilaku ekonomi kreatif dengan menyertakan dalam pameran yang diadakan oleh perpustakaan maupun kegiatan lainnya, serta menyiapkan layanan wifi yang bisa diakses oleh masyarakat selama 24 jam karena layanan wifi bisa dijangkau di luar gedung perpustakaan. Telah disediakan tempat duduk, gazebo, maupun taman bermain yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk mengakses wifi.

Untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Kebumen, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen mengadakan kegiatan akademi kriya. Dari kegiatan akademi kriya ini masyarakat Kebumen dapat memperoleh manfaat, yaitu pelatihan akademi kriya memiliki manfaat dan pengaruh terhadap omset pelaku usaha/pelaku akademi kriya. Selain itu juga mendapatkan ilmunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan *internet marketing* dan akademi kriya. Semua itu dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan usaha yang didapatkan oleh para pelaku pelatihan internet marketing dan akademi kriya. Perkembangan usaha yang didapat yaitu

penjualan meningkat karena ada pelatihan internet dapat membantu usaha, dan brand semakin terkenal dan diterima di masyarakat. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan tempat untuk berjualan (event tertentu) seperti pameran, maka bisa ikut berjualan.

3.2.1 Ekonomi Kreatif Yang Dilakukan Melalui Pelatihan *Internet Marketing* dan Akademi Kriya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat (Inpres No. 6 Tahun 2009).

Sebagian besar masyarakat di Kebumen bermata pencaharian sebagai petani dan bercocok tanam. Selain bertani, masyarakat Kebumen juga ada yang bekerja pada perusahaan-perusahaan, misalnya pabrik genteng, ada pula yang membuat kerajinan tangan sebagai pekerjaan sampingan. Banyak masyarakat Kebumen yang memiliki usaha atau pandai dalam berkreasi membuat kerajinan namun tidak bisa memasarkan produknya secara baik. Maka dari itu, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan mengadakan pelatihan *internet marketing* dalam pemberdayaan ekonomi kreatif. Hal itu dapat didukung dengan adanya kondisi ekonomi masyarakat Kebumen yang menjadikan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen mengadakan pelatihan tersebut. Kondisi ekonomi masyarakat Kebumen secara umum sudah baik, hanya perlu peningkatan kompetensi dan kualitas individu sebagai pelaku usaha.

Dari kondisi ekonomi masyarakat Kebumen tersebut Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen mengadakan pelatihan *internet marketing* yang diikuti oleh masyarakat yang memiliki usaha. Usaha yang dijalankan yaitu misalnya kerajinan gelang jenitri, aksesoris, buket, kerajinan tas pandan, dan produksi jilbab.

Selain kegiatan *internet marketing*, ada juga kegiatan akademi kriya yang diikuti oleh masyarakat. Usaha yang sedang mereka tekuni saat ini, yaitu membuat aksesoris pengantin, membuat baju pengantin (khusus

muslimah), embroidery.

Ada beberapa macam bisnis online yang dimiliki oleh pelaku pelatihan *internet marketing* dan akademi kriya. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu:

1. Pelatihan *Internet Marketing*

Berikut ini merupakan bisnis online yang dimiliki oleh pelaku pelatihan *internet marketing* yang menjadi informan :

a. Kerajinan (Gelang Jenitri)

Kerajinan gelang jenitri ini dikelola oleh Wakhidatun Munawaroh yang bertempat tinggal di Prasutan, RT/RW 01/03, Ambal, Kebumen. Bisnis ini dikelola sejak tahun 2015 hingga sekarang. Awal mulanya bisnis ini dikerjakan sendiri oleh Wakhidatun Munawaroh. Namun sekarang sudah ada yang membantu dalam pembuatan kerajinan gelang jenitri tersebut. Bisnis ini tadinya hanya dipromosikan melalui *facebook* dan belum terlalu bisa menggunakan *facebook*, sehingga pemasaran produk belum dikenal masyarakat luas. Setelah Wakhidatun Munawaroh mengikuti pelatihan *internet marketing*, kemudian diberi pelatihan *market place*, dan *FB ads* (halaman iklan), bisnisnya semakin dikenal orang dan pendapatan jg meningkat.

b. Kanna Collection

Kanna Collection merupakan nama brand yang dimiliki oleh Sapti Nugraheni S. Kanna Collection merupakan bisnis online yang menyediakan aksesoris. Sapti Nugraheni S bertempat tinggal di Dukuh Kenteng, RT/RW 03/03, Desa Muktisari, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen. Bisnis online ini mulai dirintis dari tahun 2013. Pada awalnya, bisnis online ini belum memiliki brand sendiri dan awalnya Sapti Nugraheni S hanya mengelola usaha flannel. Kemudian beralih ke aksesoris dan memiliki brand sendiri yaitu Kanna Collection.

Perkembangan usaha milik Sapti Nugraheni S ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak mengikuti pelatihan *internet marketing* yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen. Sapti Nugraheni S mengaku baru mengenal *facebook* 1 tahun dan kemudian setelah mengikuti pelatihan menjadi lebih tahu tentang *facebook* dan bagaimana cara memasarkan produknya dengan baik lewat *facebook*. Selain *facebook*, Sapti Nugraheni

S juga menggunakan instagram, BBM, dan whatsapp untuk bisnis online nya.

c. Produksi Jilbab (Gallery Fitri)

Usaha produk jilbab ini adalah milik dari Ida Fitri Hidayati yang bertempat tinggal di Pejagoan, RT/RW 01/01, Pejagoan, Kebumen. Usaha ini dirintis sejak bulan Desember tahun 2015. Produksi jilbab dari Ida Fitri Hidayati sudah memiliki brand yang diberi nama Gallery Fitri. Gallery Fitri menyediakan berbagai macam model jilbab. Ida Fitri Hidayati menggunakan media sosial berupa *facebook* dan *instagram* untuk memasarkan produksi jilbabnya.

Semenjak mengikuti pelatihan *internet marketing* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen usahanya semakin meningkat dan jumlah orderan juga meningkat.

2. Akademi Kriya

Berikut ini merupakan usaha yang dimiliki oleh pelaku akademi kriya yang menjadi informan:

a. Bouquet dan Wedding Aecessories

Bouquet dan Wedding Aecessories ini dikelola oleh Rosaria Wahyuningtyas yang bertempat tinggal di Rumah Dinas SD 2 Kebulusan RT 01 RW 01, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Bisnis ini dikelola sejak tahun 2014 hingga sekarang. Awal mulanya, Rosaria Wahyuningtyas hanya menjadi reseller, hingga menjadi partner kerja, lalu kemudian memproduksi sendiri. Awalnya Rosaria menekuni usaha aksesoris hingga kini beralih ke aksesoris baju pengantin. Rosaria Wahyuningtyas mengerjakan usahanya yaitu membuat baju pengantin (khusus muslimah) baru berjalan 2 bulan. Semenjak mengikuti kegiatan akademi kriya, Rosaria dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk mengembangkan usahanya. Setelah bisa memproduksi sendiri, Rosaria ikut bergabung dengan pelatihan *internet marketing* untuk belajar pemasarannya. Bisnis ini lalu bisa dipromosikan melalui *instagram* dan *facebook* sehingga pemasaran produk dapat dikenal oleh masyarakat luas, bisnisnya semakin dikenal orang dan pendapatan jg meningkat.

b. Shinsan Creation

Shinsan Creation merupakan nama brand produk yang dimiliki oleh Shinta Santi Mariani yang bertempat tinggal di RT 03 RW 02, Wonokriyo, Gombang. Usaha ini

sudah ada sejak bulan Desember tahun 2014. Awal mulanya, Shinta Santi Mariani membuat bros pita, setelah ikut akademi kriya yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen kemudian focus membuat embroidery karena rekannya sudah banyak membuat bros pita, dan bros akrilik. Jadi Shinta Santi Mariani mencari produk yang beda yang menjadikan ciri khas produk Shinsan Creation. Shinta Santi Mariane mengikuti pelatihan embroi, pelatihan wire (bros kawat), lalu yang kedua yaitu pendalaman pelatihan embroidery di kegiatan akademi kriya. Dengan mengikuti kegiatan akademi kriya, Shinta Santi Mariani dapat memperoleh ilmunya dan menerapkan ilmunya pada usahanya sekarang ini. Setelah dapat memproduksi sendiri, Shinta Santi Mariani kemudian ikut bergabung di pelatihan *internet marketing* untuk pemasarannya, dan sekarang pemasannya dapat melalui media sosial yaitu *facebook* dan *instagram*.

3.3 Kendala yang Dihadapi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen

Pada sebuah instansi/lembaga pasti terdapat kendala di dalamnya. Begitu juga dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen yang memiliki kendala yaitu sumber daya manusia yang terbatas, sehingga hal tersebut erat kaitannya dengan pelaksanaan program kegiatan yang membutuhkan banyak personil.

Pada pelatihan *internet marketing* seperti yang dibahas dalam penelitian ini, kendala yang dihadapi adalah kecepatan internet sehingga dapat menghambat dalam pelatihan, penguasaan materi pengolahan blog dari peserta *internet marketing* karena waktu yang disediakan kurang.

Selain itu, kendala yang dihadapi dalam kegiatan akademi kriya yaitu terkait pelatihan untuk umum, peserta kegiatan tidak sebanyak kegiatan lain dikarenakan minat untuk berwirausaha masih rendah (peserta kegiatan kebanyakan orang-orang yang sama). Dari segi jumlah pengunjung hal ini tidak sesuai target namun jika dari segi impact hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini dibutuhkan bagi orang-orang yang memang tertarik terjun berwirausaha.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab 5, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen memiliki peran dalam ekonomi kreatif yaitu dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan *internet marketing* dan akademi kriya. Selain itu juga memfasilitasi perilaku ekonomi kreatif dengan menyertakan dalam pameran perpustakaan maupun kegiatan lainnya, serta menyiapkan layanan wifi yang bisa diakses selama 24 jam.

2. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen dapat membantu memberdayakan masyarakat di Kebumen yang tadinya belum mengerti bagaimana cara membuat kerajinan, menjadi produk yang bisa dijual serta belum mengerti bagaimana cara memasarkan produk, menjadi mengerti cara memasarkan produk ke jangkauan pemasaran yang lebih luas karena adanya pelatihan *internet marketing* dan akademi kriya yang di dalamnya berisi pelatihan kerajinan, dan internet yang dapat membantu usaha, serta brand semakin terkenal dan diterima di masyarakat. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan tempat untuk berjualan seperti pameran. Maka dengan adanya event yang diadakan perpustakaan, masyarakat bisa ikut berjualan.

Daftar Pustaka

- Boccella, Nicola, Irene Salerno. 2016. "Creative Economy, Cultural Industries and Local Development". Sumber: <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816304505>>. [24 November 2016].
- Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen.
- Malik, S. 2013. "The development and roles of public libraries in social, economic development in india". dalam jurnal Indian Journal Of Health and Wellbeing, 1245-1248. Sumber: <https://search.proquest.com/docview/1615264258?accountid=25704>. [5 Mei 2017].
- Moleong, Lexy. J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Yoyok, RM dan Siswandi. 2008. Pendidikan Seni Budaya. Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo – Basuki, 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarno, N.S. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta : Sagung Seto
- Wong, Jony. 2010. Internet Marketing For Beginners. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zupan, Vesna. 2005. "LIBRARIES AS A PRECONDITION FOR THE CREATIVE ECONOMY Experience from Serbia". Sumber: <http://www.isocarp.net/Data/case_studies/577.pdf>. [24 November 2016].